

PENGARUH KUALITAS GURU TERHADAP KEMAMPUAN GURU DALAM MEMVARIASIKAN PEMBELAJARAN

MUHAMMAD DARWIS DASOPANG

Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
e-mail: mhddasopang@iain-padangsidimpuan.ac.id

Abstract

Good or bad of a learning process is influenced by several factors, one of which is the quality of the teacher in teaching. This study aims to analyze the effect of teacher quality on the ability of teachers to vary learning. This research is a quantitative study with an experimental research approach. The sample of this study were Islamic Religious Education teachers. The sampling technique used is cluster random sampling. This study uses a questionnaire and observation sheet as data collection techniques. Data analysis techniques in this study are descriptive and inferential statistics. The results showed that there was a significant influence between the quality of teachers on the ability to vary learning with a significance level <0.005 . The better the quality of the teacher, the better his ability to provide variations in teaching.

Keywords: Teacher ability, Teacher quality, Varying learning

Abstrak

Baik buruknya suatu proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya kualitas guru dalam membelajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas guru terhadap kemampuan guru dalam memvariasikan pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan experimental research. Sampel penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling. Penelitian ini menggunakan angket dan lembar observasi sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas guru terhadap kemampuan memvariasikan pembelajaran dengan tingkat signifikansi $<0,005$. Semakin baik kualitas guru, semakin baik pula kemampuannya dalam memberikan variasi dalam mengajar.

Kata Kunci: Kemampuan guru, Kualitas guru, Memvariasikan pembelajaran

PENDAHULUAN

Guru merupakan bagian terpenting dalam pendidikan. Guru yang berkualitas dapat melahirkan sumber daya manusia yang bermutu. Menjadi seorang guru tidaklah mudah karena dihadapkan dengan situasi yang senantiasa harus mengikuti perkembangan zaman, sehingga guru dituntut memiliki wawasan yang lebih luas dan profesionalisme di bidangnya. Artinya guru tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang yang diajarnya, namun seluruh komponen yang berkaitan dengan pendidikan harus ada pada diri guru itu sendiri.

Kualitas guru dalam mengajar sampai saat ini masih menjadi persoalan yang sangat penting, karena pada kenyataannya keberadaan guru di berbagai jenjang, mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas masih dinilai oleh sebagian kalangan jauh dari performa yang distandarkan. Guru seharusnya tahu cara mengajar yang baik kepada siswanya. Ketika di dalam kelas, seorang guru mengambil kendali atas kegiatan yang akan dilakukan saat belajar dengan murid-muridnya. Sekarang ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif, sehingga cara mengajar guru juga harus berubah menjadi lebih baik.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari kualitas guru dalam mengelola suatu pembelajaran¹. Semakin baik kualitas guru, maka tingkat keberhasilan suatu pembelajaran akan semakin tinggi². Berbicara tentang kualitas guru tidak terlepas dari bagaimana guru tersebut mampu melaksanakan kompetensi, peran, dan fungsinya sebagai guru³. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

¹ Chirag Kalelkar, "Classroom," *Resonance*, 2017, <https://doi.org/10.1007/s12045-017-0513-y>.

² S. B. Klein, *Learning Principles and Application* (Missisipi: Sage Publication, 2015).

³ J. W. Santrock, *Educational Psychology*, 5th ed. (New York: McGraw-Hill Companies, 2011); Anita Woolfolk, *Educational Psychology*, 13th ed. (Boston: Pearson Education Inc, 2016); D. H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective* (Boston: Pearson Education Inc, 2012).

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami siswa⁴, kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran, dan kemampuan dalam pengembangan dan mengaktualisasikan potensi siswa. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah (1) Memahami siswa secara mendalam yang meliputi memahami dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi kebutuhan siswa; (2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih; (3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif; (4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum; dan (5) Mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh siswa meliputi memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik.

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang baik, stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berkarakter baik⁵. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi (1) Kepribadian yang baik dan stabil yang meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma; (2) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik

⁴ Steven L. Danver, "Contextual Teaching and Learning," in *The SAGE Encyclopedia of Online Education*, 2016, <https://doi.org/10.4135/9781483318332.n86>.

⁵ V. Darleen Opfer and David Pedder, "Conceptualizing Teacher Professional Learning," *Review of Educational Research*, 2011, <https://doi.org/10.3102/0034654311413609>; Stewart D. Friedman, "Be A Better Leader, Have A Richer Life," *Harvard Business Review*, 2008; A Learning Strategy, "A Learning Strategy," *Image Rochester NY*, 2002; Jim (DCSF) Knight et al., "The Assessment for Learning Strategy," *CfBT Education Trust*, 2013.

dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) Kepribadian yang bijaksana dengan menampilkan tindakan yang didasarkan pada kebermanfaatannya siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang dihormati; (5) Berkarakter yang baik dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma dan memiliki perilaku yang diteladani siswa.

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya⁶. Kompetensi profesional guru mencakup (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif; (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar⁷. Kompetensi sosial mencakup (1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga; (2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; (3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya; (4) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

⁶ A Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar," *Jurnal Tabularasa* 5, no. 1 (2008): 23–34; Andaru Werdayanti, "Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2008).

⁷ Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2018): 1–26; Muh Ilyas Ismail, "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 44–63; Ali Mahmudi, "Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study," in *Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI*, vol. 28, 2009, 1–10.

Selain harus memiliki 4 kompetensi guru, guru yang memiliki kualitas harus mampu menjalankan peran dan fungsinya dalam pembelajaran. Fungsi guru dalam sebuah pembelajaran adalah sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Mendidik dimaknai sebagai pembentuk sikap dan karakter siswa sehingga ranah afektif terpenuhi⁸. Mengajar dimaknai sebagai salah satu upaya transfer pengetahuan antara guru dengan siswa, sehingga ranah kognitif terpenuhi⁹. Sedangkan melatih merupakan upaya yang dilakukan guru untuk memberikan bekal keterampilan kepada siswa, upaya ini menyentuh ranah psikomotorik¹⁰. Selain harus menjalankan fungsinya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih, guru juga harus menjalankan perannya dalam pembelajaran. Peran guru di dalam pembelajaran adalah (1) Guru sebagai Demonstrator; (2) Guru sebagai Pengelola Kelas; (3) Guru sebagai Mediator; (4) Guru sebagai Fasilitator; (5) Guru

⁸ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 10, no. 1 (2012): 67–77; Joice Novita Limpo, Hasan Oetomo, and Maria Helena Suprpto, "Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Sikap Siswa Untuk Pelajaran Matematika," *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 10, no. 1 (2013): 37–48; A. H. Lubis and M. N. Wangid, "Augmented Reality-Assisted Picture Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students," *Mimbar Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2019): 11–20, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.13787>; Mohammad Bagus Subhi, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D Di SMPN 1 Purwosari" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

⁹ Fatimah Ibda, "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget," *Intelektualita* 3, no. 1 (2015); Yuliani Nurani Sujiono et al., "Metode Pengembangan Kognitif," 2014; Dasa Ismailmuza, "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Konflik Kognitif," *Jurnal Teknologi (Sciences and Engineering)* 63, no. 2 (2013): 33–37, <https://doi.org/10.11113/jt.v63.2002>.

¹⁰ Esty Rahayu, "Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa" (Universitas Negeri Semarang, 2011); Wiwin Ambarsari, Slamet Santosa, and Maridi Maridi, "Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta," *Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (2013); Eka Puspita Dewi, Agus Suyatna, and Chandra Ertikanto, "Efektivitas Modul Dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Kalor," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017).

sebagai Evaluator¹¹.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan, maka guru berkualitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah guru yang memiliki 4 kompetensi guru dan dapat menjalankan fungsi serta perannya di dalam suatu pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mencoba untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh kualitas guru terhadap kemampuan memvariasikan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *experimental research*. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di kota Padangsidimpuan. Sampel penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di kota Padangsidimpuan dengan melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah guru yang dianggap telah memiliki kualitas yang sangat baik dan kelompok kontrol adalah guru yang memiliki kualitas kurang baik ditinjau dari kompetensi dan prestasi yang mereka lakukan selama mengajar. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan observasi. Angket digunakan untuk mengukur persepsi guru terhadap guru berkualitas, sedangkan observasi digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam memvariasikan pembelajaran. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara guru yang memiliki kualitas baik terhadap kemampuan memvariasikan pembelajaran. Nilai signifikansi yang muncul adalah *Sig 2 Tailed* <0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kualitas guru, maka semakin baik pula guru tersebut dalam memvariasikan pembelajaran.

Kualitas guru yang dimaksud dalam hal ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Saragih yang menyatakan bahwa guru berkualitas harus memiliki kompetensi minimal yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kesemua kompetensi tersebut wajib dimiliki oleh seorang guru¹². Sejalan dengan Saragih, Mahmudi juga mengungkapkan bahwa kompetensi-

¹¹ Robert E. Slavin, "Cooperative Learning in Elementary Schools," *Education* 3-13, 2015, <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370>; Henry J. Perkinson, "The Culture of Education," *New Vico Studies*, 2012, <https://doi.org/10.5840/newvico19971510>.

¹² Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar."

kompetensi dasar yang dimiliki guru dapat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga, kompetensi tersebut harus dimiliki setiap guru¹³.

Di sisi lain, aspek yang dinilai dalam mengetahui kualitas guru adalah kemampuan menjalankan fungsi dan perannya di dalam suatu pembelajaran. Aspek fungsi guru yang diukur adalah bagaimana guru mendidik, mengajar, dan melatih. Hal ini sesuai dengan pendapat Darmadi dan Mulyasa yang menyatakan bahwa guru memiliki tugas yang harus dijalankan di dalam suatu pembelajaran, tugas tersebut adalah mendidik, mengajar, dan melatih¹⁴. Lenih lanjut, tugas-tugas tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan guru juga harus menjalankan perannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah¹⁵.

Kemampuan guru dalam memvariasikan pembelajaran terlihat sangat baik. Kemampuan memvariasikan yang dimaksud adalah kemampuan dalam menerapkan model, metode, teknik, dan pendekatan dalam pembelajaran¹⁶. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus menampilkan cara mengajar yang bervariasi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif.¹⁷.

Hasil pengamatan terhadap sampel penelitian menunjukkan bahwa guru pada kelas eksperimen menggunakan konsep *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran¹⁸. Sebaliknya, guru pada kelas control menunjukkan penerapan konsep *teacher centered* atau pembelajaran yang

¹³ Mahmudi, "Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study."

¹⁴ Hamid Darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Guru Profesional," *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 2016, <https://doi.org/10.31571/EDUKASI.V13I2.113>; E. Mulyasa, "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru," in *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 2013.

¹⁵ Norashid Bin Othman and Hamzah Bin Md.Omar, "Beban Tugas Dan Motivasi Pengajaran Guru Di Sekolah Menengah Daerah Ranau," *Jurnal Pemikir Pendidikan (Journal for Educational Thinkers)*, 2014, <https://doi.org/ISSN 1985-3637>.

¹⁶ Michael J. Hannafin, "Student-Centered Learning," in *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, 2012, https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_173; Noel Entwistle and Paul Ramsden, *Understanding Student Learning, Understanding Student Learning*, 2015, <https://doi.org/10.4324/9781315718637>.

¹⁷ Ida Bagus Putu Arnyana, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Pada Pelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja* 3, no. 6 (2006): 496–515; A. Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015).

¹⁸ Hannafin, "Student-Centered Learning"; Jeffrey Froyd and Nancy Simpson, "Student-Centered Learning: Addressing Faculty Questions about Student-Centered Learning," *Course Curriculum, Labour, and Improvement Conference*, 2008; By Richard J Stiggins, "Student-Centered Classroom Assessment," *In the Classroom*, 1994.

berpusat pada guru. Hal ini jelas berdampak pada kurang kondusif dan efektifnya proses pembelajaran. Sehingga guru dan siswa pada kelas control kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil pengamatan terhadap guru kelas eksperimen menunjukkan bahwa mereka menggunakan model pembelajaran berkelompok (*cooperative learning*). Dampaknya adalah siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran dengan mudah tercapai¹⁹. Di sisi lain, guru yang mengajar di kelas kontrol cenderung melaksanakan pembelajaran dengan monoton dan konvensional. Hal tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara guru yang memiliki kualitas terhadap kemampuan memvariasikan pembelajaran. Kelebihan penelitian ini adalah penelitian ini mengungkap bagaimana pengaruh kualitas guru terhadap kemampuan memvariasikan pembelajaran, sedangkan kekurangannya adalah penelitian ini belum mendalami bagaimana variasi pembelajaran tersebut dikembangkan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah diperlukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan variasi di dalam suatu pembelajaran.

¹⁹ David W. Johnson and Roger T. Johnson, "Making Cooperative Learning Work," *Theory into Practice*, 1999, <https://doi.org/10.1080/00405849909543834>; Agus Suprijono, "Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi," *Kumpulan Metode Pembelajaran*, 2009; Don Brown, "Cooperative Learning," in *Delving into Diversity: An International Exploration of Issues of Diversity in Education*, 2013, <https://doi.org/10.4324/9781315617145-11>; Robert E. Slavin, "Making Cooperative Learning Powerful," *Educational Leadership*, 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarsari, Wiwin, Slamet Santosa, and Maridi Maridi. "Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta." *Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (2013).
- Arnyana, Ida Bagus Putu. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Pada Pelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja* 3, no. 6 (2006): 496–515.
- Baharun, Hasan. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2018): 1–26.
- Brown, Don. "Cooperative Learning." In *Delving into Diversity: An International Exploration of Issues of Diversity in Education*, 2013. <https://doi.org/10.4324/9781315617145-11>.
- Danver, Steven L. "Contextual Teaching and Learning." In *The SAGE Encyclopedia of Online Education*, 2016. <https://doi.org/10.4135/9781483318332.n86>.
- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 2016. <https://doi.org/10.31571/EDUKASI.V13I2.113>.
- Dewi, Eka Puspita, Agus Suyatna, and Chandra Ertikanto. "Efektivitas Modul Dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Kalor." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 2, no. 2 (2017).
- Entwistle, Noel, and Paul Ramsden. *Understanding Student Learning*. *Understanding Student Learning*, 2015. <https://doi.org/10.4324/9781315718637>.
- Friedman, Stewart D. "Be A Better Leader, Have A Richer Life." *Harvard Business Review*, 2008.
- Froyd, Jeffrey, and Nancy Simpson. "Student-Centered Learning: Addressing Faculty Questions about Student-Centered Learning." *Course Curriculum, Labour, and Improvement Conference*, 2008.
- Hakim, Lukman. "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 10, no. 1 (2012): 67–77.
- Hannafin, Michael J. "Student-Centered Learning." In *Encyclopedia of the Sciences of Learning*, 2012. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_173.

- Ibda, Fatimah. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015).
- Ismail, Muh Ilyas. "Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 13, no. 1 (2010): 44–63.
- Ismaimuza, Dasa. "Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Strategi Konflik Kognitif." *Jurnal Teknologi (Sciences and Engineering)* 63, no. 2 (2013): 33–37. <https://doi.org/10.11113/jt.v63.2002>.
- Johnson, David W., and Roger T. Johnson. "Making Cooperative Learning Work." *Theory into Practice*, 1999. <https://doi.org/10.1080/00405849909543834>.
- Kalelkar, Chirag. "Classroom." *Resonance*, 2017. <https://doi.org/10.1007/s12045-017-0513-y>.
- Knight, Jim (DCSF), MT Flórez, Pamela Sammons, and Michael Scriven. "The Assessment for Learning Strategy." *CfBT Education Trust*, 2013.
- Limpo, Joice Novita, Hasan Oetomo, and Maria Helena Suprpto. "Pengaruh Lingkungan Kelas Terhadap Sikap Siswa Untuk Pelajaran Matematika." *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia* 10, no. 1 (2013): 37–48.
- Lubis, A. H., and M. N. Wangid. "Augmented Reality-Assisted Picture Storybook: Media to Enhance Discipline Character of Primary School Students." *Mimbar Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2019): 11–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i1.13787>.
- Mahmudi, Ali. "Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study." In *Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI*, 28:1–10, 2009.
- Mulyasa, E. "Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru." In *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 2013.
- Norashid Bin Othman, and Hamzah Bin Md.Omar. "Beban Tugas Dan Motivasi Pengajaran Guru Di Sekolah Menengah Daerah Ranau." *Jurnal Pemikir Pendidikan (Journal for Educational Thinkers)*, 2014. <https://doi.org/ISSN 1985-3637>.
- Opfer, V. Darleen, and David Pedder. "Conceptualizing Teacher Professional Learning." *Review of Educational Research*, 2011. <https://doi.org/10.3102/0034654311413609>.

- Perkinson, Henry J. "The Culture of Education." *New Vico Studies*, 2012.
<https://doi.org/10.5840/newvico19971510>.
- Prastowo, A. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Rahayu, Esty. "Pembelajaran Sains Dengan Pendekatan Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa." Universitas Negeri Semarang, 2011.
- S. B. Klein. *Learning Principles and Application*. Missisipi: Sage Publication, 2015.
- Santrock, J. W. *Educational Psychology*. 5th ed. New york: McGraw-hill companies, 2011.
- Saragih, A Hasan. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar." *Jurnal Tabularasa* 5, no. 1 (2008): 23–34.
- Schunk, D. H. *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston: Pearson Education Inc, 2012.
- Slavin, Robert E. "Cooperative Learning in Elementary Schools." *Education 3-13*, 2015. <https://doi.org/10.1080/03004279.2015.963370>.
- — —. "Making Cooperative Learning Powerful." *Educational Leadership*, 2014.
- Stiggins, By Richard J. "Student-Centered Classroom Assessment." *In the Classroom*, 1994.
- Strategy, A Learning. "A Learning Strategy." *Image Rochester NY*, 2002.
- Subhi, Mohammad Bagus. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII D Di SMPN 1 Purwosari." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Sujiono, Yuliani Nurani, Opih Rofiah Zainal, Rita Rosmala, and E Leony Tampiomias. "Metode Pengembangan Kognitif," 2014.
- Suprijono, Agus. "Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi." *Kumpulan Metode Pembelajaran*, 2009.
- Werdayanti, Andaru. "Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Dinamika Pendidikan* 3, no. 1 (2008).

Wolfolk, Anita. *Educational Psychology*. 13th ed. Boston: Pearson Education Inc, 2016.